

## Abstract

This research aims to review the political theology which was represented by Islam and Christianity concerning the relationship between religion and state and its implications to the Pancasila state. The research discusses at least four main courses of Islamic and Christianity theology related to political thought, for example the theological reflection of Islam and Christianity concerning the relation between religion and state, the political conception and orientation of Islam and Christianity to politics, the thoughts and considerations expanding in Islam and Christianity about the link between religion and state, and the practical implication of both religious discourses to the Pancasila state.

In this research is found either through empirical-histories that occurred during Muhammad's life and theological-normative theory do not teach the doctrine of the relation between religion and state in detail, which is imitated and applied by its members in nation and state, even so in Christianity related to the fact that the Holy Bible is not a complete theory regarding the relation of both. In this case, the followers of each religion are able to interpret by themselves appropriate as according to condition and situation where religion occupies the public sphere, provided the interpretations do not contradict with the norms and values as implicated by the doctrine of both religions.

Perceivable from here, the relation between religion and state, which is snug for plural Indonesia in Islam and Christianity perspective is a relation which respects and appreciates all religions in the state; the relation that can perform its functions, and the relation that can guarantee the existence of all religions in the state is as in Pancasila. In Pancasila, the state requires the religion and its values to give moral guidance and guard the running of government. Meanwhile, all religions in Indonesia (Pancasila) also require the state to guarantee spreading their teaching. In such pattern, all religions in plural Indonesia are respected by the state and they can perform their functions, whereas the state itself can take the ethical doctrines of the religions to guard in state and nation, no discrimination, no isolation, no violence, no intimidation and no abuses of the human right of every citizen.

It is necessary to understand, the research is library research, so that documents and notes are the source of data, whereas the contents of the document and note is the object of research. The researcher uses a theological approach to make choices and sorting the dates, and he conveys them in an analytical descriptive and comparative way, so no truth claim from either side.

The research is expected to obtain the framework of the meeting theory and it also can give contribution theoretically and practically reflective to dialogue of both religions in Indonesia struggling for justice, peace, tolerance, equality, prosperity, prestige, wealth, esteeming of each other and freedom from unfair, destitution, misery, quarrel, discrimination, violence and war, which is concreted in the democratization movement in plural Indonesia.

**Key word:** Politics of religion, theology, Pancasila state, and dialogue of religion

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kembali teologi politik yang direpresentasikan oleh Islam dan Kristen tentang hubungan agama dan negara dan implementasinya dalam negara Pancasila. Penelitian ini setidaknya menyoroti empat persoalan pokok dari teologi Islam dan Kristen kaitanya dengan politik, antara lain ; Refleksi teologi Islam dan Kristen tentang hubungan agama dan negara, konsepsi dan orientasi politik Islam dan Kristen, pemikiran-pemikiran yang berkembang dalam tradisi Islam dan Kristen tentang hubungan agama dan negara, dan implikasi praktis dari wacana keagamaan keduanya terhadap negara Pancasila.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Islam, baik secara historis-empiris yang diperankan selama kehidupan nabi maupun secara teologis-normatif, tidak memberikan panduan secara rinci tentang hubungan agama dan negara yang dapat ditiru dan diterapkan oleh umatnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Begitu juga di dalam Kristen, menyangkut kitab sucinya, yaitu Bible tidak ditemukan pedoman yang lengkap mengenai hubungan kedua entitas tersebut. Hal tersebutlah yang memungkinkan para pengikut masing-masing agama untuk membuat penafsiran sendiri sesuai dengan kondisi dan situasi dimana agama menempati ruang publiknya, asalkan tidak bertentangan dengan norma-norma dan nilai-nilai yang isyaratkan oleh ajaran kedua agama.

Dari sini dapat dipahami bahwa hubungan agama dan negara yang pas untuk Indonesia yang plural dalam perspektif Islam dan Kristen adalah hubungan yang di dalamnya semua agama diakui keberadaannya dan dapat bertugas sesuai dengan fungsinya, dan hubungan yang dapat menjamin keberadaan semua agama adalah sebagaimana yang sudah tertata rapi dalam negara Pancasila. Di dalam negara Pancasila, negara membutuhkan agama untuk memberikan panduan moral dan mengawal jalanya roda pemerintahan. Sementara itu, semua agama di Indonesia membutuhkan negara untuk pengembangan dan penyebaran ajaran-ajarannya. Dengan pola yang demikian, semua agama di negara Indonesia yang plural diakui keberadaannya dan dapat menjalankan fungsinya. Sedangkan negara sendiri mengambil ajaran-ajaran etis agama untuk mengawal kehidupan berbangsa dan bernegara.

Perlu diketahui, penelitian ini berjenis library research. Untuk memudahkan memilih dan memilah data, penulis menggunakan pendekatan teologis dan menyampaikannya secara deskriptif analitis dan komparatif dengan tanpa ada statemen pembenaran (secara teologis) dari salah satu pihak.

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kerangka teori pertemuan tersebut, dan diharapkan pula mampu memberikan sumbangsih secara teoritis dan refleksi praktis dialog antara kedua agama di Indonesia dalam memperjuangkan keadilan, kesamaan, perdamaian, kemakmuran, kemartabatan, toleransi, saling menghargai dari ketidakadilan, kemelaratan, kesengsaraan, pertengkaran, pertikaian, perang, kekacauan yang terwujud dalam gerakan demokratisasi di Indonesia yang plural.

***Kata Kunci : Politik Agama, Teologi, Negara Pancasila dan Dialog Agama***